

Pemberian Rebusan Daun Sirih Terhadap Pengurangan Keputihan patologis Pada Remaja Putri

Betel Leaf Ransing Admission on Decreasing Pathological Flour Albous In Girl Adolescent

Tuti Oktriani *), Safni Wulandari*)

*) STIKes Prima Nusantara Bukittinggi
Email : tuti_oktriani@gmail.com

ABSTRAK

Di Indonesia 7 dari 10 wanita mengalami keputihan. Salah satu masalah kesehatan reeproduksi remaja khususnya wanita yang sering mengalami adalah keputihan patologis. Salah satu terapi non farmakologis adalah rebusan daun sirih. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh pemberian daun sirih terhadap pengurangan keputihan patologis pada remaja putri di Pondok Pesantren Sumatra Thawalib Bukittinggi. Metode dari penelitian adalah *quasy eksperimen* dengan *one group pre-test-post-test design*. Populasi adalah remaja putri yang mengalami keputihan patologis di Pondok Pesantren Sumatra Thawalib Parabek Bukittinggi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* dan jumlah sampel sebanyak 14 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan kuesioner. Hasil uji statistik menggunakan uji *paried T-test*. rebusan daun sirih berpengaruh terhadap pengurangan keputihan patologis pada kelompok eksperimen. agar dapat menggunakan rebusan daun sirih dalam mengurangi keputihan patologis sebagai penatalaksanaan non famakologis di karenakan banyaknya kandungann yang dimiliki oleh daun sirih senyawa eugenol pada daun sirih, terbukti mematikan jamur, serta senyawa tannin merupakan astringen yang mengurangi sekresi cairan.

Kata kunci : Keputihan patologis, remaja putri, daun sirih

Abstract

In Indonesia, 7 from 10 women experienced flour albous in 2004 One of the problems of reproductive health of teenagers especially girl who often experience was pathological vaginal discharge. One of the non pharmacological therapy was betel leaf stew. The purpose of this study wasto know the effect of Giving Betel Leaves to Reducing White Pathology In Young girl In Boarding School Sumatra Thawalib Bukittinggi. This was quasy experiment. The research with One Group Pre-Test-Post-Test Design. The population is female teenagers who experience pathological vaginal discharge at boarding School Sumatra Thawalib Parabek Bukittinggi. The sampling technique used consecutive sampling and the number of samples counted 14 people. Data collection was done by using observation sheet and kuesioner. The result of statistical test using paried T-test in experimental group showed the comparison of pathological variance reduction before giving intervention in 4.71 and after giving betel leafgot an average of 2.71, with p value 0,0001. Based on the above results can be concluded that the decoction of betel leaf affect the reduction of pathological vaginal discharge in the experimental group. Suggestion to the respondent to be able to use the betel leaf stew in reducing pathological whiteness as non famakologis management because of the amount of content possessed by betel leaf Eugenol compound on betel leaf, proven to kill the fungus, tannin, is astringent, which reduces the secretion of fluid.

Key word : Flour abous, Betel Leave, Girl Adolenscent

PENDHULUAN

Salah satu masalah kesehatan reeproduksi remaja khususnya wanita yang sering mengalami adalah keputihan. Sering kali keputihan dapat mengganggu hingga menyebabkan ketidak nyamanan dalam aktifitas sehari-hari. Keputihan dapat berupa fisiologis (Normal) dan patologis (tidak normal). Dalam keadaan normal, vagina akan menghasilkan cairan yang tidak berwarna (bening), tidak berbau, dan dalam jumlahnya yang tidak terlalu banyak, tanpa rasa panas dan nyeri. Sedangkan keputihan tidak normal akan sebaliknya, biasanya berwarna kuning, hijau atau keabu-abuan, berbau amis atau busuk, jumlah banyak dan disertai gatal dan rasa panas atau nyeri pada vagina (Agustini ; Nanlessy 2013).

Data WHO (2007) menyebutkan, angka prevalensi tahun 2006, 25% - 50% *candidas*, 20%-40% *bacterial vaginosis* dan 5%-15% *trichomoniasis*. Penyebab utama keputihan patologis ialah infeksi (jamur, kuman, parasit dan virus). Keputihan patologis dapat juga disebabkan karena kurangnya perawatan remaja putri terhadap genetalia seperti mencuci vagina dengan air yang tergenang di ember, menggunakan pembilas secara berlebihan, memakai celana dengan bahan tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, dan tak sering mengganti pembalut saat menstruasi (Aulia, 2012).

Perawatan daerah kewanitaan menjadi amat penting karena berkaitan erat dengan sirkulasi menstruasi, keputihan, hubungan seks, kehamilan dan dapat mengganggu keseimbangan asam dan basa (pH) di area kewanitaan. Perubahan dari keseimbangan pH bisa disebabkan oleh penularan infeksi kuman, penggunaan sabun, faktor fisik dan masalah kebersihan diri. Banyak yang dapat dilakukan dengan untuk keputihan diantaranya secara farmakologi (Obat-obatan dari dokter) dan non farmakologi seperti perubahan tingkah laku personal hygiene, psikologis, serta mengkonsumsi daun sirih.

Daun sirih adalah salah satu ramuan untuk merawat organ intim, daun sirih sering dipakai untuk membunuh kuman pada

luka, mematikan jamur *Candida albicans* yang ada pada organ dalam manusia dan mengandung zat tannin yang dapat mengurangi pengeluaran cairan alami vagina yang berlebihan atau keputihan. Amir Syarif, pakar farmakologi dari Universitas Indonesia memaparkan bahwa daun sirih adalah minyak atsiri yang terdiri dari hidroksi kavikol, kavibetol, estargiol, eugenol, metileugenol, karva krol, terpen, seskuiterpen, fenilpropan dan tanin (Anonim, 1980).

METODE

Penelitian eksperimen semu ini dilaksanakan dengan rancangan *One Group Pretest – Posttest Design* di Pesantren Sumatra Thawalib Parabek Bukittinggi. Sebanyak 14 orang remaja putri yang mengalami keputihan patologis yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memiliki kriteria eksklusi menjadi sampel dalam penelitian ini dan diambil secara *purposive sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi sebelum dan sesudah diberikan intervensi rebusan daun sirih. Analisis data dilakukan menggunakan uji *paired sample t- test* untuk melihat perbedaan antar nilai *pre- test* dan nilai *post- test*. Seluruh proses analisis menggunakan metode statistik uji dengan perangkat komputer.

HASIL

a. Rata-rata keputihan patologis sebelum intervensi

Tabel 1. Rata-rata keputihan patologis sebelum intervensi

Variabel	N	Mean	Min-Maks
Pretest	14	4,71	2-7

Rata-rata keputihan patologis sebelum diberikan intervensi rebusan daun sirih adalah 4,71 dengan standar deviasi 1,490 (lihat tabel 1)

b. Rata-rata keputihan patologis sesudah intervensi

Tabel 2. Rata-rata keputihan patologis sesudah intervensi

Variabel	N	Mean	Min-Maks
Posttest	14	2,71	1-6

Rata-rata keputihan patologis sesudah diberikan intervensi rebusan daun sirih adalah 2,71 dengan standar deviasi 2,22 (lihat tabel 2)

c. Perbedaan keputihan patologis sebelum dan sesudah intervensi

Tabel 3. Perbedaan Rata-rata keputihan patologis sebelum dan sesudah intervensi

Daun sirih	Mean	SD	Std. Error Mean	95 % CI	P Value
Pretest-posttest	4,71	1,490	0,398	5,57	0,0001

Rata-rata skala nyeri responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi adalah 2,00 dengan standar deviasi 1,49. Hasil uji statistik didapatkan nilai *sig. (2 tailed)* = 0,0001 (< 0,05) artinya ada perbedaan yang bermakna antara keputihan patologis sebelum dan sesudah diberikan intervensi pemberian rebusan daun sirih (Lihat tabel 3)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan supratiknyo 2015 dengan judul kecepatan kesembuhan keputihan patologis dengan intervensi rebusan daun sirih. Saat pemberian 8 lembar daun sirih didapatkan sebagian besar (72%) responden mengalami keputihan patologis sembuh lambat. Sedangkan rebusan daun sirih hanya efektif untuk mematikan sel tunas (muda) jamur *candida albicans* sehingga menghambat kesembuhan keputihan patologis. Dosis yang digunakan adalah dosis rendah sehingga kandungan didalam rebusan daun sirih tidak

maksimal. Ditunjang dengan faktor-faktor diatas yang dapat berpengaruh pada proses penyembuhan. Selain itu kecendrungan penyebab dari keputihan patologis adalah jamur, sehingga dosis yang rendah yang digunakan kuranglah efektif dalam proses penyembuhan keputihan patologis. Sementara hasil perhitungan data penelitian di peroleh hasil $p=0,311$ yang artinya $p>\alpha$ berarti ada pengaruh perbedaan percepatan kesembuhan keputihan patologis dengan intervensi rebusan daun sirih pada remaja putri dengan H_0 diterima. Khasiat daun sirih sebagai salah satu obat untuk mengobati keputihan, teruji secara klinis diberbagai bidang kesehatan. Selain dapat mengobati keputihan daun sirih juga berkhasiat untuk berbagai macam penyembuhan lainnya seperti: obat bisul, hidung berdarah (mimisan), radang selaput lendir mata, *trachoma*, mulut berbau, gusi bengkak, radang tenggorokan, encok, jantung berdebar-debar, terlalu banyak keluar air susu, batuk kering, demam nifas dan sariawan (Tjitrosoepomo. 2005.hlm.69).

Menurut asumsi peneliti, dengan judul pengaruh pemberian rebusan daun sirih pada remaja putri di Pondok Pesantren Sumatra Thawalib Parabek Bukittinggi yang ditunjukkan dengan menunjukkan nilai t test didapatkan nilai $p = 0,0001$ atau $> 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keputihan pada kelompok intervensi sebelum pemberian rebusan daun sirih adalah terdapat 4,71. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keputihan pada kelompok intervensi setelah pemberian rebusan daun sirih adalah 2,71 penurunan tingkat keputihan rata-rata setelah 7 hari diberikan rebusan daun sirih.

Remaja yang sedang mengalami keputihan patologis, Senyawa eugenol pada daun sirih, terbukti mematikan jamur, *candida albicans* penyebab keputihan, sementara tannin, merupakan astringen, yang mengurangi sekresi cairan pada liang vagina efektif mengatasi keputihan fisiologis. Daun sirih terdiri dari dua jenis yaitu daun sirih merah dan daun sirih hijau. Sebenarnya tidak banyak perbedaan kedua jenis ini, selain dari warnanya kemudian

bila daunnya diseobek akan keluar lendir, aroma daun sirih merah lebih wangi dibandingkan sirih hijau, secara umum keduanya memiliki khasiat yang sama (Evika dan Safitri. 2008.hlm 50).

KESIMPULAN

Daun sirih adalah salah satu ramuan untuk merawat organ intim, daun sirih sering dipakai untuk membunuh kuman pada luka, mematikan jamur *Candida albicans* yang ada pada organ dalam manusia dan mengandung zat tannin yang dapat mengurangi pengeluaran cairan alami vagina yang berlebihan atau keputihan. Oleh karena itu metode ini merupakan salah satu terapi non farmakologi untuk mengurangi *dysmenorrea*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ayuningsih, T. Dan Krisnawati. (2009). *Cara Holistik dan Praktis Atasi Gangguan Khas pada Wanita*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer
2. Depkes RI, Profil Kesehatan Reproduksi, Jakarta : Depkes. 2008
3. Hariana, A. (2008). *Tumbuh Obat dan Khasiatnya 2*. Depok : Swadaya
4. Kusmiran, 2011. *Buku Kesehatan Reproduksi Remaja Wanita*: Jakarta Selatan : Salemba medika
5. Maharani. S (2010). *Herbal Sebagai Obat Bagi Penderita Penyakit Mematikan*. Yogyakarta : A+ plus book
6. Sibagariang, E. (2010). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : CV Trans Info Media
7. Suci Ridhoati, 2011. *Pengaruh Pemberian Rebusan Kunyit terhadap kejadian Keputihan pada Remaja Putri di dusun Lembangan Kidul Tlogoadi*. Mlati Sleman. Yoyakarta
8. Tjitrosoepomo, G. (2005). *Taksonom Tumbuhan Obat-Obatan*. Yoyakarta : Gajah Mada Universitas Press
9. Wijayanti, 2009. *Fakta Penting Kesehatan Reproduksi Wanita*. Book. Marls : Jakarta